

Sikap Negatif Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP IT Aziziyah

Dian Rossita¹, Herwandi²

Universitas Islam Riau, Indonesia^{1,2}

dianrossita12@gmail.com¹, her1di.bindfkipuir@gmail.com²

Info Artikel:

Diterima Januari 2021

Disetujui Mei 2021

Dipublikasikan Juni 2021

Alamat:

Jalan Kaharudin Nasution No.

113 Simpang Tiga, Pekanbaru

Riau 24248

e-mail: jlelc@journal.uir.ac.id

Abstract

Language attitude is a mental position or feeling towards one's own language or the language of others. This study aims to describe and analyze the negative attitude of Indonesian class VIII SMP IT Aziziyah. This research is a case study research that was carried out on February 04 - March 02, 2020. The subjects of this research were students of class VIII at SMP IT Aziziyah totaling 3 classes. The problems in this study are: (1) How is the language fidelity of the eighth grade students of SMP IT Aziziyah? (2) How are the students of class VIII of SMP IT Aziziyah proud of the language? (3) How is the awareness of the language norms of class VIII SMP IT Aziziyah? The theory used by the author regarding Indonesian language attitudes is Sociolinguistics from (Chaer&Leoni, 2004) which discusses language attitudes. The data collection method used in this research is to use the method of observation and listening. Data collection techniques used are listening, recording and note-taking techniques. Data analysis techniques used to analyze the research are data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results showed that the language attitude of the students of SMP IT Aziziyah, Tampan District, Pekanbaru City towards the Indonesian language in the conative aspect, namely a) language loyalty totaling 12 data, b) language pride totaling 14 data, c) awareness of language norms totaling 9 data so that the total number of data students' language attitude is 35 data.

Keywords: *sociolinguistics, language loyalty, language pride, awareness of language norms*

Abstrak

Sikap bahasa merupakan posisi mental atau perasaan terhadap bahasa sendiri atau bahasa orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis sikap negative bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP IT Aziziyah. Penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang dilaksanakan pada tanggal 04 Februari - 02 Maret 2020. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP IT Aziziyah berjumlah 3 kelas. Masalah dalam penelitian ini yaitu : (1) Bagaimanakah kesetiaan bahasasiswa kelas VIII SMP IT Aziziyah? (2) Bagaimanakah kebanggaan bahasa siswa kelas VIII SMP IT Aziziyah? (3) Bagaimanakah kesadaran akan norma bahasa siswa kelas VIII SMP IT Aziziyah? Teori yang digunakan oleh penulis mengenai sikap bahasa Indonesia yaitu Sosiolinguistik dari (Chaer&Leoni, 2004) yakni membahas tentang sikap bahasa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi dan simak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak, rekam dan catat. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis penelitian adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap bahasa siswa SMP IT Aziziyah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru terhadap bahasa Indonesia dalam aspek

konatif yakni a) kesetiaan bahasa berjumlah 12 data, b) kebanggaan bahasa berjumlah 14 data, c) kesadaran akan norma bahasa berjumlah 9 data sehingga jumlah keseluruhan data sikap bahasa siswa ialah 35 data.

Kata kunci: *sosiolinguistik, kesetiaan bahasa, kebanggaan bahasa, kesadaran akan norma bahasa*

Pendahuluan

Bahasa adalah suatu yang dinamis, ia tumbuh berkembang dan bahkan juga bisa punah, semua itu tergantung dari sikap penutur dan pengguna bahasa yang bersangkutan. Kedinamisan gerak tumbuh berkembang dan bahkan bergerak menuju kepunahan ataupun sebaliknya geraknya pun sangatlah perlahan dan tidak terasa. Namun, kedinamisan yang perlahan demikian sesungguhnya adalah sebuah potensi ancaman hakiki karena ia akan melenakan kita. Tiba-tiba saja pada titik tertentu disitu ketika kita akan tersadar mendapati bahwa bahasa telah berubah.

Secara Nasional bahasa Indonesia merupakan bahasa yang berada pada tingkatan yang pertama setelah itu yang menduduki tingkat kedua adalah bahasa daerah dan diakhiri dengan tingkatan ketiga adalah bahasa asing. Selain itu adapun kedudukan bahasa menurut Halim (Setyawati, 2010) yakni bahasa Indonesia berfungsi sebagai: (a) bahasa resmi negara, (b) bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan, (c) bahasa resmi dalam perhubungan pada tingkat nasional, baik untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan maupun untuk kepentingan pemerintah, dan (d) bahasa resmi didalam kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, artinya bahasa Indonesia sebagai bahasa yang selalu digunakan di sekolah.

Sikap (afeksi) berbahasa siswa di sekolah tersebut tentu khususnya dalam penggunaan bahasa Indonesia menarik untuk dipertanyakan dan diselidiki lebih lanjut. Hal ini mengingat masalah sikap bahasa yang menjadi perhatian para ahli dan peneliti bahasa sekelas Garvin dan Mathiot lebih jauh mereka mengatakan ada tiga ciri sikap bahasa yakni kesetiaan bahasa (*language loyalty*), kebanggaan bahasa (*language pride*), kesadaran akan norma bahasa (*awarness of the norm*) (Chaer & Leoni, 2004).

Terdapat dua kedudukan bahasa yaitu sebagai (1) bahasa nasional dan (2) bahasa Negara. Dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional bahasa Indonesia memiliki beberapa fungsi, antara lain sebagai: (a) lambang kebanggaan nasional, (b) lambang identitas nasional, (c) alat pemersatu berbagai masyarakat yang berbeda-beda latar belakang sosial, budaya, dan bahasa, dan (d) alat perhubungan antar budaya dan daerah (Setyawati, 2010). Untuk ragam daerah tidak diakui sebagai kerangka rujukan norma dan kaidah penggunaan bahasa secara nasional sebab norma dan kaidahnya berlaku secara terbatas dalam hubungan antar daerah yang bersangkutan. Lagi pula banyak dari mereka menganggap bahasa Indonesia ini tidak terlalu penting dan pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sangat sulit, selain itu mereka juga sudah terbiasa terhadap bahasa daerah mereka.

Sikap emosional, keakraban dan pemerolehan bahasa pertama pada setiap anak dari orang tuanya adalah bahasa daerah sehingga mereka terbiasa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa daerah. Banyak faktor yang bisa menyebabkan hilangnya rasa bangga terhadap bahasa sendiri, diantaranya faktor politik, ekonomi, ras, etnis, gengsi dan sebagainya. Adapun faktor lain dari sikap negatif dalam sikap bahasa yakni hilangnya kesadaran seseorang atau sekelompok akan adanya norma bahasa sehingga sikap ini akan tampak dari tindak tuturnya

Sosiologi adalah kajian bidang ilmu yang membahas mengenai sifat, perilaku dan perkembangan manusia di dalam masyarakat dan mengenai lembaga-lembaga serta proses sosial dan perubahan di dalam masyarakat. Sedangkan menurut (Chaer, 2012) linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa sebagai objek kajiannya atau bisa juga dikatakan sebagai ilmu mengenai bahasa manusia.

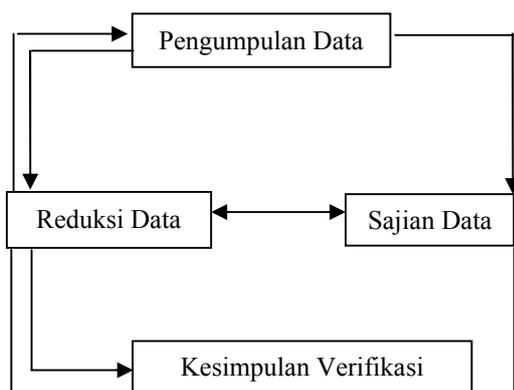
Dalam bidang ilmu sosiolinguistik dapat diinformasikan perihal cabang keilmuan bahasa yang berkenaan dengan komunikasi bahasa yakni: bahasa dan masyarakat, peristiwa tutur dan tindak tutur, bilingualisme dan diglosia, alih kode dan campur kode, sikap bahasa dan pemilihan bahasa dan seterusnya.

Metodologi

Penelitian ini termasuk kategori penelitian deskriptif kualitatif, yakni sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Penelitian deskriptif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena atau keadaan secara sosial yakni dalam ruang kelas VIII SMP IT AZIZIYAH, sesuai pernyataan Arikunto (2009) bahwa deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang ada.

Sumber data dalam penelitian ini adalah para pengguna bahasa tersebut dan mereka juga yang menghasilkan bahasa menjadi data penelitian, jadi sumber data penelitian ini adalah para penutur yakni peserta didik kelas VIII SMP IT Aziziyah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik observasi, teknik rekam, teknik simak, dan teknik

Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah dengan model analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. (Sugiyono, 2016) memaparkan terdapat tiga kegiatan utama yang berkaitan satu sama lain, kegiatan tersebut meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing*).



Gambar 3.1 Model Interaktif
Sumber Sugiyono (2005)

Hasil dan Pembahasan

Data Keseluruhan Diperoleh dari Deskripsi Data yang Terdiri dari Kesetiaan Bahasa, Kebanggaan Bahasa Dan Kesadaran Akan Norma Bahasa

No urut	No data	Data Bahasa	Durasi	Ket file
1	1	Berempat-empat aja wak, awak?	23:18	rekaman 1.mp3
2	2	Tampek-tampek awak se lah, ganjoganjobuk?	29:10	rekaman 1.mp3
3	3	Ancaktu indak buliah main tiktok	29:12	rekaman 1.mp3
4	4	Indak, ko isinyo buk	01:02	rekaman 2.mp3
5	5	Alahang acok pinjam tip x den	01:06	rekaman 2.mp3
6	6	Ma ado, ang yang acok mah	01:08	rekaman 2.mp3
7	7	Indak itu bukan bagian isi nyatu	03:22	rekaman 2.mp3

8	8	<i>Woy baa caronyo ko?</i>	03:27	rekaman 2.mp3
9	9	Rayhan <i>balia'anlah</i> pena <i>den</i> , <i>wa'angko!!</i>	06:51	rekaman 2.mp3
10	10	Pembuka aja alun lai	20:01	rekaman 2.mp3
11	11	<i>Indak</i> bergelut saya doh buk	24:49	rekaman 2.mp3
12	12	Rokok <i>indak</i> buk?	05:20	rekaman 3.mp3
13	13	<i>Wa'anggaduah den dulu!!</i>	08:21	rekaman 3.mp3
14	14	<i>Wa'ang mahji!!</i>	08:26	rekaman 3.mp3
15	15	<i>Ancak bisuak lai</i> , rabus <i>ajamnyo</i>	10:28	rekaman 3.mp3
16	16	<i>Wa'ang mahga!!</i>	13:17	rekaman 3.mp3
17	17	<i>Angtu! Den imbau-imbau</i> dari tadi <i>lai!!</i>	43:37	rekaman 3.mp3
18	18	<i>Manga?ilangpenanyo?</i>	07:40	rekaman 4.mp3
19	19	Masa <i>iyoy</i> hilang	07:46	rekaman 4.mp3
20	20	Yang <i>iyoy</i> ajalalah	07:47	rekaman 4.mp3
21	21	Gung, gung <i>sikolah ang</i> dulu	17:55	rekaman 4.mp3
22	22	<i>Manga lo ang</i> , sabarlah dulu	19:24	rekaman 4.mp3
23	23	<i>Angelok-elok</i> Nayya!!	21:12	rekaman 4.mp3
24	24	<i>Tanyolah ka ibuk</i>	21:30	rekaman 4.mp3
25	25	<i>Aden alunlai</i>	27:02	rekaman 4.mp3
26	26	<i>Copek woy copek</i> lahhaha	38:23	rekaman 4.mp3
27	27	BAB ka BAB <i>taruih ang mah</i> , duduk <i>selahang!!</i>	39:26	rekaman 4.mp3
28	28	Woy Padri jangan diganggu, <i>Indakitu do</i> yang baru itu udah selesai dah dapat lima orang, <i>indak</i> bisa lagi doh dah habis	40:39	rekaman 4.mp3
29	29	<i>Indak baa doh</i>	40:50	rekaman 4.mp3
30	30	<i>Indak baa doh</i>	40:52	rekaman 4.mp3
31	31	<i>Indak</i> yang itu doh yang satu lagi	41:15	rekaman 4.mp3
32	32	<i>Waang manga!!</i>	46:49	rekaman 4.mp3
33	33	Lebih baik nongkrong di warnet dari pada di masjid, baa <i>angko?</i>	58:49	rekaman 4.mp3
34	34	Anak <i>anjiang!!</i>	59:16	rekaman 4.mp3
35	35	Solatif <i>den mano?</i>	1:05:08	rekaman 4.mp3
Kesetiaan bahasa				12
Kebanggaan bahasa				14
Sadarkan norma bahasa				9
Jumlah keseluruhan sikap bahasa siswa : 35 data				35

Analisis data penelitian ini mengacu pada ciri-ciri sikap bahasa yang diungkapkan oleh Garvin Mathiot, yakni : a) kesetiaan bahasa, b) kebanggaan bahasa, c) kesadaran akan norma bahasa yang dapat dikatakan bahwa aspek konatif sikap bahasa siswa SMP IT Aziziyah Cipta Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru mencerminkan sikap bahasa yang kurang berdasarkan dari hasil

analisis data yang lebih tinggi skornya ialah pada data sikap kebanggaan bahasa dengan jumlah 14 data.

Hal tersebut didapati dari kenyataan bahwa dalam semua komunikasi verbal yang berhasil terekam dalam 35 catatan lapangan siswa cenderung menggunakan bahasa daerah pada situasi formal. Di ruang kelas saat pembelajaran berlangsung atau saat mengemukakan pendapat dalam forum diskusi di kelas yang menuntut menggunakan bahasa Indonesia ragam baku, namun terdapat siswa yang menggunakan bahasa daerah atau melakukan campur kode ke dalam bahasa Indonesia.

Pada umumnya setiap orang mempunyai gaya belajar sendiri yang mempunyai potensi yang sama-sama untuk unggul dalam pembelajaran. Dalam hal ini yang perlu kita lakukan adalah gaya belajar yang kita gunakan sesuai dan tepat untuk memaksimalkan efisiensi pembelajaran (Mukhlis, 2018). Bahasa-bahasa yang sudah digunakan sangat sulit untuk diganti atau dirubah sebagai alat komunikasi dengan seseorang karena bahasa tersebut telah menjadi kebiasaan yang menetap dan membudaya. Kedua, adanya motif siswa SMP IT Aziziyah untuk menimbulkan suasana santai ketika belajar, suasana santai yang ingin dimunculkan ini bertujuan agar siswa tidak merasakan tegang pada saat belajar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa ada tiga subbab yang dibahas yakni: a) kesetiaan bahasa berjumlah 12 data, 2) kebanggaan bahasa berjumlah 14 data, dan 3) kesadaran norma bahasa berjumlah 9 data sehingga jumlah dari keseluruhan data sikap bahasa siswa ialah 35 data. Pada tiga aspek diatas yang berkenaan dengan sikap bahasa siswa yang paling banyak dilanggar atau diabaikan oleh parasiswa ialah sikap kebanggaan bahasa. Berdasarkan aspek sikap bahasa terhadap bahasa Indonesia, kebanggaan bahasa masuk kedalam aspek konatif sikap bahasa siswa yang berada pada kategori negative, halterse butter lihat dari kurangnya memiliki perasaan bangga terhadap bahasa Indonesia sehingga siswa lebih cenderung menggunakan bahasa daerah.

Daftar Pustaka

- Alwi, H. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Edisi ke 3). Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Edisi ke 2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwardi. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Chaer, A. (2012). *Lingustik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Leoni, A. (2004). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi keem). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Endang, W. (2016). Menumbuhkan Rasa Bangga Generasi Muda Terhadap Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Nasional Dan Internasional. *Likhitaprajna*, 18(2), 20–25.
- Fatur, R. (2013). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Foriyani, S. (2016). Sikap Bahasa Remaja: Kasus Pemakaian Bahasa Indonesia Dalam Rubrik “Deteksi” Jawa Pos. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 7(2), 147–158. <https://doi.org/10.31503/madah.v7i2.424>
- Hari Bakti, M. (2012). Bentuk Pergeseran Bahasa Jawa Masyarakat Samin Dalam Ranah Keluarga. *Litera*, 11(2), 204–215. <https://doi.org/10.21831/ltr.v11i2.1062>
- Harimurti, K. (2011). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Harsanti, N. S. (2017). *Sikap Bahasa Mahasiswa Laki-Laki dan Perempuan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Terhadap Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah: Kajian Sosiolinguistik*. (September).
- Hasan, K. (2001). *Butir-butir Linguistik Umum dan Sosiolinguistik*. Pekanbaru.
- Henry Guntur, T. (2009). *Pengajaran Kedwibahasaan*. Bandung: Angkasa.

- Kalfika, K. D., Wardani, A., Gosong, M., Artawan, G., & Ganesha, U. P. (2013). Sikap Bahasa Siswa Terhadap Bahasa Indonesia : Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Singaraja. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*,
- Mahsun. (2007). *Metode Penelitian Bahasa Terapan, Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mukhlis, M. (2018). Gaya Belajar Mahasiswa Thailand di Universitas Islam Riau. *Jurnal GERAM*, 6(2), 27–34.
- Pateda, M. (1987). *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Pratiwi, D. (2006). Pergeseran Bahasa Sebagai Dampak Sikap Bahasa. *Diksi*, 13(1), 86–94. <https://doi.org/10.21831/diksi.v13i1.6442>
- Rahayu, A. P. (2015). Arum Putri Rahayu – Bahasa Indonesia dalam Pendidikan. *JURNAL PARADIGMA Volume 2, Nomor 1, November 2015: ISSN 2406-9787*, 2(November), 1–15.
- Riana, R., & Sofyandanu Setiadi. (2015). Pengaruh Sikap Berbahasa Terhadap Penerapan Bahasa Indonesia Dalam Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. *Dinamika Sosbud*, 17(2), 104–116.
- Setyawati, N. (2010). *Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sobara, I., & Dewi Kartika. (2013). Sikap bahasa mahasiswa laki-laki dan perempuan di jurusan sastra jerman universitas negeri malang. *Bahasa Dan Seni*, 41.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (C. Alfabeta, ed.). Bandung.
- Sumarta, K. (2013). *Cara Mudah Menulis Skripsi*. Pekanbaru: Forum Kerakyatan.
- Tim Penyusun, (2020). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Pekanbaru: FKIP Universitas Islam Riau
- Winarti, S. (2015). Sikap Bahasa Masyarakat di Wilayah Perbatasan NTT; Penelitian Sikap Bahasa pada Desa Silawan, Provinsi Nusa Tenggara Timur.